

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI
FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh :

Aldo Awan Samudero

1116 29383

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ALDO AWAN SAMUDRO

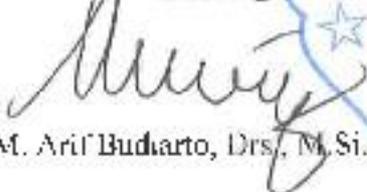
No Induk Mahasiswa: 111629383

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

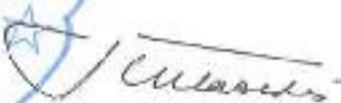
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Bebimbing


M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak., CA.

Penguji


Sinta Sulacini, Dra., M.S., Acc., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019

Aldo Awan Samudero

Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: saldoawan@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to test whether the Fraud Diamond theory introduced by Wolfe and Hermanson in 2004 can indicate the occurrence of financial statement fraud with four variables, namely financial targets, ineffective monitoring, rationalization, and capability. The test was carried out using 100 companies with 20 samples with a comparison of 10 companies that have been proven to commit fraudulent financial statements based on OJK press releases and 10 companies that are not proven to have fraudulent financial statements in the category of public companies listed on the Indonesian stock exchange.

Based on the test results produced in this study, it was found that the four test variables could not strengthen the fraud diamond theory where each variable rejected the initial hypothesis. (1) financial targets which resulted in a significant level of 0.478 greater than the significance value set in this study, namely 0.05, partially proven not to indicate the occurrence of financial statement fraud (2) ineffective monitoring which resulted in a significant level of 0.499 greater than the significance value determined in this study, namely 0.05, partially proven not to indicate the occurrence of financial statement fraud (3) rationalization which resulted in a significant level of 0.560 greater than the significance value set in this study, namely 0.05, partially proven not to indicate the occurrence of fraudulent reports financial (4) capability that produces a significant level of 0.499 greater than the significance value determined in this study, which is 0.05, partially proven not to indicate the occurrence of financial report fraud.

Keywords: Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization, Capability, Fraudulent Financial Statements

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah teori *Fraud Diamond* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermannson pada tahun 2004 dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan empat variabelnya yaitu *financial targets*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*. Pengujian dilakukan menggunakan 100 perusahaan dengan 20 sampel dengan perbandingan 10 perusahaan yang telah terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan *press release* OJK dan 10 perusahaan tidak terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan dengan kategori perusahaan terbuka yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji yang dihasilkan dalam penelitian ini didapatkan keempat variabel uji tersebut tidak dapat menguatkan teori *fraud diamond* dimana masing-masing variabel menolak hipotesis awalnya. (1) *financial targets* yang menghasilkan tingkat signifikan 0,478 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0.05, terbukti secara parsial tidak dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan (2) *ineffective monitoring* yang menghasilkan tingkat signifikan 0,499 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0.05, terbukti secara parsial tidak dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan (3) *rationalization* yang menghasilkan tingkat signifikan 0,560 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0.05, terbukti secara parsial tidak dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan (4) *capability* yang menghasilkan tingkat signifikan 0,499 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 0.05, terbukti secara parsial tidak dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Targets*, *Ineffective Monitoring*, *Rationalization*, *Capability*, Kecurangan Laporan Keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Instrumen penting dan wajib pada operasional suatu perusahaan diantaranya yaitu laporan keuangan. Kesehatan finansial suatu perusahaan bisa dicerminkan dengan laporan keuanganyang dibuatnya. Laporan keuangan bisa dijadikan alat komunikasi sebagai cerminan aktivitas operasional ataupun data keuangan sebuah perusahaan yang diperoleh dari proses akuntansi bersama pihak tertentu yang memerlukan informasi aktivitas termasuk data keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pun menampilkan berbagai hasil yang didapat perusahaan serta posisi keuangan perusahaan itu sendiri. Oleh karena dorongan itu, peranan laporan keuangansangatlah penting dan harus disajikan sebaik-baiknya.

Laporan Keuangan menyajikan posisi sekaligus kinerja keuangan secara terstruktur dari sebuah entitas. Tujuannya yakni dapat menginformasikan arus kas, kinerja keuangan, serta posisi keuangan sebuah entitas yang dapat memberi manfaat baik untuk individu, golongan, atau pemerintah ketika mengambil keputusan perekonomian. Bagi manajemen, laporan keuangan pun termasuk wujud tanggung jawab berkenaan dengan tata kelola terhadap sumber daya yang diberikan pemilik perusahaan.

Laporan keuangan diharapkan dapat difungsikan secara optimal dan penyajiannya menyesuaikan berbagai unsur kualitatif yang semestinya, yakni andal, pemahamannya mudah, relevan, dan bisa dijadikan perbandingan (*comparable*). Laporan keuangan disuguhkan bagi mayoritas kalangan pengguna dan kepada para *stakeholder* (pemegang kepentingan) diantaranya: pemerintah, pelanggan, *supplier*, kreditor, karyawan dan pihak manajemen. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, dari sini dikatakan bahwasannya pengguna laporan keuangan diantaranya adalah masyarakat, lembaga keuangan dan pemerintah, karyawan serta investor. Setelah itu, perihal keputusan perekonomian yang diambil dari laporan keuangan dapat terpengaruh beragam faktor, diantaranya: prospek industri, situasi politik serta suasana ekonomi yang terjadi.

Kecurangan Laporan Keuangan bukanlah masalah sepele mengingat dampak yang kerugian yang ditimbulkannya. Oleh sebab itu, peranan auditor baik internal maupun eksternal perlu ditingkatkan agar kecurangan pada laporan keuangan dapat diidentifikasi sedini mungkin sebelum laporan keuangan disebarluaskan kepada khalayak luas. Meskipun auditor bukanlah penjamin (*guantor*) dan bukan satu-satunya yang bertanggung jawab atas kecurangan laporan keuangan, akan tetapi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

salah tugas dan tanggung jawab auditor yakni untuk mendapat kepercayaan yang cukup terhadap laporan keuangannya, apakah secara menyeluruh bebas daripenyajian material yang salah, baik yang diakibatkan karena kesalahan atau kecurangan.

Financial Statement Fraud merupakan satu bentuk kesalahan pencatatan material pada laporan keuangan yang dilakukan dengan kesengajaan. Kondisi kecurangan ini dijalankan oleh oknum dengan berbagai cara, antara lain penerapan standar akuntansi yang salah akan tetapi dilaksanakan dengan kesengajaan, pengungkapan atas laporan keuangan yang tidak bulat, pernyataan saldo akhir yang salah, pengadaan transaksi palsu, serta transaksi yang dihilangkan (Purjono 2012:3).

Penemuan *fraud* dalam laporan keuangan bukanlah hal mudah. Para ahli mengibaratkan kejadian kecurangan laporan keuangan seperti gunung es, dimana hanya sekitar 20% kecurangan dapat diidentifikasi, diinvestigasi, dan terselesaikan. Kurang lebih 40% bisa dilakukan identifikasi dan diinvestigasi akan tetapi tidak dapat diselesaikan, dan sisanya 40% kecurangan bahkan tidak dapat terdeteksi. Dengan pemahaman yang lebih maju, diharapkan auditor dapat melakukan analisis berbagai faktor kecurangan agar kecurangan yang telah atau mungkin akan terjadi bisa dideteksi. (Tjahjono dkk., 2013:12).

KAJIAN TEORITIS

Fraud

Fraud mempunyai keragaman dalam pendefinisianannya. Penelitian-penelitian yang berupaya memberikan definisi pada *fraud* telah banyak dilakukan. ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) merupakan asosiasi ataupun organisasi anti-fraud di dunia terbesar juga menjadi pembekal utama pelatihan sekaligus pendidikan anti-fraud. Definisi kecurangan (*fraud*) lainnya yaitu tindakan pengelabuan ataupun penyimpangan yang dilakukan perorangan ataupun badan yang melihat bahwasannya penyimpanan ini bisa membawa kerugian dan manfaat tidak baik lainnya bagi seseorang ataupun entitas lainnya (Molida, 2011)

Statement of Auditing Standards no.99 (dikutip oleh Sihombing, 2011) memberi definisi *Fraud* yakni tindakan yang disertai kesengajaan guna memperoleh hasil salah saji material pada laporan keuangan sebagai subjek audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Financial Statement Fraud

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui bukunya, yakni Standar Akuntansi keuangan per 1 Januari 2014 berpendapat (dikutip oleh Putri, 2015):

“Laporan Keuangan ialah sebuah penyajian dengan struktur dari kinerja dan posisi keuangan sebuah entitas. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan guna menginformasikan arus kas entitas, kinerja keuangan dan posisi keuangan yang bisa mendatangkan manfaat bagi banyak kalangan pengguna laporan keuangan terkait proses dalam mengambil keputusan perekonomian”

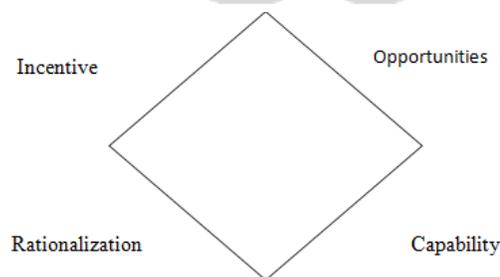
Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai (Molida, 2011):

“the accounting, omission of material facts, misstatement, deliberate, or intentional data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to alter or change her or his judgement or decision.”

Dalam hal ini, memiliki arti bahwa *Financial Statement Fraud* ialah tindakan yang dilakukan dengan maksud, disengaja, dengan data akuntansi yang menyesatkan, fakta material yang dihilangkan, ataupun dan kesalahan penyajian, jika dipertimbangkan melalui seluruh informasi yang tersedia bisa membuat keputusan termasuk penilaian pembaca berubah.

Fraud Diamond

Fraud Diamond Theory yakni suatu konsep pendeteksian yang diungkapkan Wolfe dan Hermansson pada tahun 2004 guna menyempurnakan *Fraud Triangle Theory*. Wolfe dan Hermansson dalam Sihombing (2014) berpendapat perlunya ada pembaharuan dari model *Fraud Triangle* demi meningkatkan kinerja pendeteksi dan pencegahan yaitu dengan menambah komponen *Capability*.



Gambar 1. *Fraud Diamond Theory*

Pressure

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tekanan dapat berupa dorongan internal maupun eksternal bagi orang yang melakukan *fraud*. Tekanan dapat berupa tuntutan dari masyarakat atau keluarga, gaya hidup yang berlebih, keinginan yang ingin cepat terealisasi, banyaknya tagihan hutang, dan lain sebagainya. Termasuk hal yang tidak bersifat materi seperti tuntutan pekerjaan untuk melaporkan pembukuan yang selalu positif meski pencatatan yang sebenarnya negatif, tidak adanya kepuasan kerja, ketidakadilan, dan lain-lain.

Opportunity

Kecurangan bentuk *opportunity* dilakukan apabila terdapat potensial *fraud* yang bisa terjadi. Para pelaku melakukan *fraud* dengan kemungkinan diketahui dan terdeteksi minim. Kecurangan bentuk *opportunity* dapat terjadi karena mereka mengetahui pengendalian internal organisasi kurang baik, manajemen pengawasan yang lemah, atau dengan pemanfaatan jabatan. Kegagalan untuk mendisiplinkan para pelaku *fraud* juga menjadi pengulangan kecurangan yang akan terus terjadi. Manajemen pengawasan menjadi kunci utama pengontrol terjadinya *fraud triangle* dengan unsur *opportunity*.

Rationalization

Rasionalisasi termasuk latar belakang di hampir semua kasus kecurangan. Yakni pelaku melakukan pencarian kebenaran terhadap perbuatan yang dilakukannya. Rasionalisasi menjadi elemen *fraud triangle* yang pengukurannya paling sukar dilakukan. Molida (2011) mengatakan pelaku *fraud* dengan standar moral yang tinggi akan sulit untuk melakukan *rationalization* dibanding mereka dengan standar moral yang rendah alias terbiasa berbohong akan lebih mampu melakukan rasionalisasi penipuan dimana pelaku berusaha membuat pembenaran atas perbuatannya.

Capability

Wolfe dan Hermannson dalam Sihombing (2014) mengungkapkan bahwasannya tidak mungkin terjadi *fraud* dengan nominal yang besar tanpa dijumpai seseorang tertentu yang mempunyai kapabilitas dalam organisasi secara khusus yang dapat dengan mudah dan secara luas memiliki akses pada organisasi. *Opportunity* menjadi pintu masuk bagi individu dengan kapabilitas khusus untuk melakukan kecurangan dengan dorongan *Pressure* dan *Rationalization* demi kepentingan pribadi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HIPOTESIS

H₁ : *Financial Targets* dengan proksi berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*

H₂ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*

H₃ : *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*

H₄ : *Capability* yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*

METODE

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sekurang-kurangnya terdapat tiga metode ataupun pendekatan yang bisa dipergunakan pada sebuah penelitian. Metode yang dimaksud antara lain metode gabungan, kualitatif dan kuantitatif. Disini penelitian mempergunakan metode kuantitatif dengan analisis *fraud diamond* terhadap proksi-proksi yang menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan.

Variabel Terikat (Dependen)

Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud ialah sebuah upaya penipuan yang memberikan kesalahan penyajian laporan keuangan yang disembunyikan (*misstatement/overstatement*) dengan maksud guna mendapat keuntungan pribadi yang caranya yakni memperdayai pengguna laporan keuangan perusahaan. Variabel ini memperlihatkan kesalahan penyajian ataupun gambaran keadaan finansial sebuah perusahaan dengan kesengajaan yang oleh karenanya bisa dicapai penyajian yang salah.

Variabel Bebas (Independen)

Financial Targets

Tak jarang ketika menjalankan kegiatannya, perusahaan memberi patokan besaran laba yang wajib didapat mengacu operasional yang dilaksanakan, keadaan semacam ini dikenal dengan *Financial Targets*. Guna mengukur tingkatan laba yang didapat perusahaan atas usaha yang dilaksanakan yakni ROA. Diartikan ROA yakni rasio laba terhadap total aktivasnya sebagai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ukuran kinerja operasional yang umum dipergunakan ketika hendak memperlihatkan efisiensi aktiva perusahaan (Skousen *et al.*, 2009).

Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring yakni sebuah kondisi yang mana tak adanya internal kontrol yang baik di dalam perusahaan. Yang mana disebabkan terdapatnya dominasi manajemen dari kelompok kecil atau seseorang, tidak efektifnya pengawasan komite audit terhadap laporan keuangannya dan direksi serta semacamnyanya (SAS No.99). Penelitian disini memproksikan antara *ineffective monitoring* dan proporsi jumlah komite audit perusahaan. Proporsi komite audit diperhitungkan melalui data perumusan.

Rationalization

SAS No. 99 menerangkan bahwasannya hubungan auditor dan manajemen ialah rasionalisasi manajemen. Perusahaan yang melaksanakan fraud, banyak mengganti auditornya, sebab adanya kecenderungan manajemen guna meminimalisasi peluang auditor melakukan deteksi oleh auditor mengenai tindak curang dalam hal pelaporan keuangan. Sehingga, digantinya auditor sebagai proksi dari rasionalisasi yang pengukurannya bisa melalui (Skousen *et al.*, 2009).

Capability

Capability yang dimiliki individu pada perusahaan bisa berpengaruh terhadap kesempatan individu melaksanakan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) menerangkan bahwasannya perubahan direksi bisa berakibat pada *stress period* yang dampaknya yakni kesempatan yang terbuka guna melaksanakan *fraud*.

Penelitian ini mempergunakan populasi berupa perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dengan data sekundernya yang digunakan, yakni yang diungkapkan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, dalam penelitian ini data perusahaan yang merupakan sampel dapat disimak selengkapnya dalam tabel, yakni:

Tabel 1. Sampel Penelitian

| NO | KODE EMITEN | NAMA PERUSAHAAN |
|----|-------------|-----------------------|
| 1 | GIAA | Garuda Indonesia Tbk. |

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | |
|----|------|---|
| 2 | MYRX | Hanson Internasional Tbk. |
| 3 | MTFN | Capital Investment Tbk. |
| 4 | MGNA | Magna Finance Tbk. |
| 5 | IBFN | Intan Baruprana Finance Tbk. |
| 6 | TRUB | Truba Alam Manunggal Tbk. |
| 7 | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk. |
| 8 | FINN | First Indo American Leasing Tbk. |
| 9 | RELI | Reliance Securities Tbk. |
| 10 | HADE | Himalaya Energi Perkasa Tbk. |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 12 | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. |
| 13 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 14 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 15 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. |
| 16 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 18 | HMSP | HM Sampoerna Tbk. |
| 19 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 20 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |

Penelitian ini mempergunakan populasi berupa perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dengan data sekundernya yang digunakan, yakni yang diungkapkan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan *sampling-nya* memanfaatkan metode metode sampel bertujuan ataupun *purposive sampling*. Mengacu pada sampel yang menjadi kriteria, digunakan populasi penelitian sejumlah 120 perusahaan dengan 20 sampel yang meliputi 10 perusahaan yang menerima sanksi oleh OJK dan 10 perusahaan yang tidak menerima sanksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

HASIL

Disini akan diujikan hipotesis berdasarkan kerangka teoritisnya yang sebelumnya disebutkan dalam penelitian. Uji H1, H2, H3, dan H4 mempergunakan analisis regresi logistik. Landasan pemakaian regresi logistik sebab variabel bebas yakni campuran antara variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kontinue (metrik) dan kategorial (nonmetrik) misalnya digunakannya proses dakan mengukur variabel dummy ialah bagian skala dalam mengukur nonmetrik dan skala rasio ialah bagian skala metrik (Imam Ghozali, 2011).

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan penggambaran ataupun pendeskripsian sebuah data yang dalam melihatnya memperhatikan nilai rata-ratanya (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* dari tiap-tiap variabel (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Penggunaan *mean* dimanfaatkan dalam rangka agar nilai rata-rata data tersebut diketahui. Penggunaan standar deviasi dimanfaatkan dalam rangka mencari besarnya data yang bersangkutan memiliki variasi berdasarkan rata-ratanya.

Tabel 2. STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | | | | | |
|----------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation | Skewness | |
| | Statistic | Statistic | Std. Error |
| Return On Investment | 20 | 406.37 | .13 | 406.50 | 928.94 | 46.4470 | 89.23263 | 3.826 | .512 |
| Jumlah Komite Audit | 20 | 9.00 | 9.00 | 18.00 | 207.00 | 10.3500 | 2.66112 | 1.927 | .512 |
| Pergantian Kantor Akuntan Publik | 20 | 1 | 0 | 1 | 16 | .80 | .410 | -1.624 | .512 |
| Pergantian Direksi | 20 | 1 | 0 | 1 | 17 | .85 | .366 | -2.123 | .512 |
| Financial Statement Fraud | 20 | 1 | 0 | 1 | 10 | .50 | .513 | .000 | .512 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | | | | | |

Mengacu data yang tertulis dalam tabel di atas, bisa didapatkan pembacaan berupa total sampelnya, yakni 20 untuk setiap variabelnya. Jarak tertinggi yaitu pada variabel return on asset dengan nilai 406.37. Nilai maksimum tertinggi yaitu pada variabel return on asset dengan nilai 406.50 sedangkan nilai minimum tertinggi yaitu pada variabel jumlah komite audit. Nilai mean tertinggi didapatkan oleh variabel return on asset dengan nilai 46.4470 dan untuk penyebaran data didaerah rata-rata sebesar 89.23263.

Uji Regresi Logistik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|------------------------|-------|-------|------|----|------|--------|---------------------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a X1 | .006 | .008 | .504 | 1 | .478 | 1.006 | .990 | 1.023 |
| X5 | -.129 | .192 | .457 | 1 | .499 | .879 | .604 | 1.279 |
| X7 | -.811 | 1.390 | .341 | 1 | .560 | .444 | .029 | 6.772 |
| X8 | 1.053 | 1.556 | .458 | 1 | .499 | 2.865 | .136 | 60.442 |
| Constant | .843 | 2.522 | .112 | 1 | .738 | 2.323 | | |

Dari tabel diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.843 + 0.006X_1 - 0.129X_5 - 0.811X_7 + 1.053X_8$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk diatas, maka dapat disimpulkan :

- Konstanta dengan besar 0.843 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada Return On Asset, Jumlah Komite Audit, Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Direksi maka akan terdapat Financial Statement Fraud yang terdapat pada BEI
- Koefisien regresi variabel Return On Asset dengan besar 0.006 yang berarti setiap adanya Return On Asset akan menyebabkan kenaikan pada Financial Statement Fraud yang ada pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 0.006.
- Koefisien regresi variabel Jumlah Komite Audit dengan besar – 0.129 yang berarti setiap adanya Jumlah Komite Audit akan menyebabkan penurunan pada Financial Statement Fraud yang ada pada perusahaan yang terdaftar di BEI besar – 0.129.
- Koefisien regresi variabel Pergantian Kantor Akuntan Publik dengan besar – 0.811 yang berarti setiap adanya Pergantian Kantor Akuntan Publik akan menyebabkan penurunan pada Financial Statement Fraud yang ada pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar – 0.811.
- Koefisien regresi variabel Pergantian Direksi dengan besar 1.053 yang berarti setiap adanya Pergantian Direksi akan menyebabkan kenaikan pada Financial Statement Fraud yang ada pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar Pergantian Direksi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

Financial Targets

Pada pengujian hipotesis mengenai penggunaan financial targets yang diproksikan dengan ROA dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,006 dengan nilai Wald terhitung 0,504 dan nilai signifikan 0,478 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%). Artinya financial targets tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis financial targets dari analisis regresi yang diterbitkan oleh return on asset tidak mampu mendeteksi terjadinya financial statement. Return on asset adalah sebuah perbandingan yang penggunaannya berfungsi untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan laba untuk perusahaan. Jika return on asset negatif maka modal investasi tersebut belum bisa menghasilkan laba. Financial targets merupakan hal yang berlebihan dalam manajemen atau perusahaan yang dimana untuk mencapai target keuangan manajemen tersebut yang sudah ditentukan. Saat menjalankan sebuah kinerja, maka para atasan di suatu perusahaan akan diminta untuk bisa mencapai target yang sudah ditetapkan.

Ineffective Monitoring

Pada pengujian hipotesis mengenai penggunaan ineffective monitoring yang diproksikan dengan jumlah komite audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,129 dengan nilai Wald terhitung 0,457 dan nilai signifikan 0,499 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%). Artinya ineffective monitoring tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis Ineffective Monitoring dari analisis regresi yang diterbitkan oleh jumlah komite audit atau biasa disebut AUDCSIZE tidak mampu mendeteksi terjadinya financial statement. Faktor kesempatan hal ini adalah dimana suatu perusahaan tidak ada efektifitas dalam mengawasi perusahaannya. Sehingga, ditemukan dalam penelitian ini bahwa komite audit tidak mempunyai kemampuan dalam mengendalikan permintaan manajemen dan tidak bisa mengurangi financial statement fraud.

Rationalization

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada pengujian hipotesis mengenai penggunaan *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian KAP dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,811 dengan nilai Wald terhitung 0,341 dan nilai signifikan 0,560 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%). Artinya pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis *rationalization* dari analisis regresi pada variabel *rationalization* yang diterbitkan oleh pergantian auditor atau biasa disebut AUDCHANGE tidak mampu melakukan deteksi adanya *financial statement fraud*. Faktor *rationalization* adalah perilaku rasionalisasi dari karyawan dan para atasan yang berwenang yang dimana mereka belum tentu melakukan kecurangan dalam melaporkan keuangan perusahaannya.

Capability

Pada pengujian hipotesis mengenai penggunaan *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian direksi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,053 dengan nilai Wald terhitung 0,458 dan nilai signifikan 0,499 yang berarti lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 0,05 (5%). Artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis *capability* dari analisis regresi yang diproksikan oleh pergantian dewan direksi atau biasa disebut dengan DCHANGE belum mampu melakukan deteksi bahwa terjadi *financial statement fraud*. Pergantian pada dewan direksi meunjukkan bahwa kemampuan direksi dalam melakukan pekerjaan tidak baik untuk perusahaannya.

Kesimpulan dan Saran

Hasil uji dari parsial *financial target*, analisis *ineffective monitoring*, analisis *rationalization* dan analisis *capability* tidak bisa dipakai untuk menebak apakah perusahaan terdaftar di BEI tahun 2014-2019 termasuk *financial statement fraud* atau tidak. Penelitian ini kontradiktif ataupun memiliki pertentangan dengan adanya teori daripada *Fraud Diamond*, dimana dalam penelitian ini beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2019 telah terbukti melakukan kecurangan (*Fraud*) tanpa bisa membuktikan keterkaitannya. Sarannya, Peneliti bisa menggunakan metode kualitatif atau bisa digabung dengan metode yang lain. Dalam mengukur *risk factor* terdapat beberapa variabel yang sulit dijelaskan secara detail oleh metode kualitatif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. (2021). *Penyajian Standar Akuntansi Keuangan 1 (PSAK 1)*. Retrieved from Ikatan Akuntan Indonesia.
- (OJK), O. J. (2021). *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan.
- detik. (2021). *Kasus Kredit Macet 3 Debitor Mandiri Masuk Penuntutan*. Retrieved from detik.com.
- Fikri, M. K. (2017). Mengkaji Pendeteksian Financial Statement Fraud Melalui Pendekatan Faktor Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability dalam Perspektif Analisis Fraud Diamond. 1-205.
- Hanifah, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement Tudi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2008-2013. 1-90.
- I Gusti Putu Oka Surya Utama, I. W. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING.
- Melda, K. (2021). *Ini Aset yang Disita Polisi dari Eks Kacab Maybank Penilap Duit Winda Earl*. Retrieved from detik.com.
- Molida, R. (2011). Pengaruh Financial Stability, Personal Finance Need, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle.
- Putri, R. A. (2015). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). 1-129.
- Siddiq, F. R. (2016). FRAUD DIAMOND DALAM FINANCIAL. 1-17.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. 1-102.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Steven J Carlson, d. B. (1997). Ownership Differences and Firm's Income Smoothing Behavior.
Journal of Business and Accounting 24 (2). 179-196.

Susanti, Y. A. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud
Triangle. 1-146.

Yusroniyah, T. (2017). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement
Tudi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2008-2013. 1-92.

